

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3). Sementara Semi (1988: 11) dalam bukunya *Anatomi Sastra*, mengatakan bahwa sastra adalah karya seni; ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya dalam melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu. Lebih lanjut, Kusdiratin (1978: 1) dalam bukunya *Memahami Novel Atheis*, mengatakan bahwa karya sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Seperti hasil kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan penikmatnya.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra pada dasarnya adalah hasil ungkapan pribadi manusia yang dituangkan ke dalam sebuah karyanya secara bersungguh-sungguh berdasarkan apa yang ia rasakan dan ia alami. Sastra dapat membuat pembaca tertarik, merasa terharu, dan menikmati keindahan yang dituangkan pengarang ke dalam karyanya.

Fungsi sastra bagi hidup dan kehidupan manusia sangat penting. Melalui karya sastra seorang pembaca akan mampu melihat dan menghargai nilai-nilai yang ditawarkannya. Oleh karena itu, dapat dibenarkan pernyataan Sumardjo dan

Saini K.M (1986: 16) bahwa karya sastra dapat menjelaskan, memperdalam, dan memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka. Dengan penghayatan yang lebih baik terhadap kehidupannya manusia berharap untuk dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Selain itu, Wellek dan Warren (1989: 25) mengatakan bahwa fungsi sastra bagi hidup dan kehidupan manusia adalah sebagai penghiburan, dan sekaligus mengajarkan sesuatu kepada masyarakat sastra.

Sementara hubungan antara sastra dengan kehidupan manusia, dapat dilihat dalam pendapat Suyitno (1986: 3) yang menjelaskan bahwa Sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai. Hal itu terjadi karena setiap cipta seni yang dibuat dengan kesungguhan tentu akan mengandung keterikatan yang kuat dengan kehidupan, karena manusia pelahir cipta seni tersebut adalah bagian dari kehidupan itu sendiri.

Sejalan dengan pendapat Suyitno, Wellek dan Warren (1989: 109) dalam bukunya *Teori Kesusastraan*, mengungkapkan hubungan sastra dengan kehidupan manusia bahwa sastra “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sastra dengan kehidupan manusia sangat erat. Semua cipta seni yang dituangkan pengarang dalam karyanya adalah hasil buah pikirannya. Apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan oleh pengarang baik dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan dituangkan secara sungguh-sungguh ke

dalam karya sastra. Dengan demikian, terbentuklah sebuah karya sastra yang dapat membuat pembaca merasa tertarik untuk membacanya.

Dalam sastra terdapat berbagai jenis atau genre sastra dengan ciri-ciri dan pengungkapan yang berbeda. Salah satu genre sastra yang tergolong sastra imajinatif berbentuk prosa adalah novel. Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1986: 29) Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula.

Sebagai karya sastra, novel dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Esten (1987: 20) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Yang termasuk unsur intrinsik novel adalah penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (1998: 23) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu. Yang termasuk unsur ekstrinsik adalah biografi, filsafat hidup, dan keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.

Penelitian ini meneliti kedua unsur yang membangun novel, yaitu unsur intrinsik yang meliputi penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta unsur ekstrinsik yang mengandung nilai-nilai moral. Novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel populer yang berjudul *Surga Retak* karya Syahmedi Dean seorang wartawan dan sekaligus menjadi seorang penulis.

Dipilihnya novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean karena peneliti memiliki tiga alasan utama. Alasan pertama, novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean adalah novel populer yang menceritakan perjuangan anak kembar (Suri dan Fatma) yang ingin mendapatkan kasih sayang kedua orang tuanya. Ceritanya menarik dan tidak membosankan untuk dibaca. Kedua, karya sastra ini dibangun bukan hanya lewat unsur intrinsik, melainkan juga dibangun lewat unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yang menarik untuk dikaji di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean adalah penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Unsur ekstrinsik yang menarik untuk dikaji adalah nilai-nilai moral yang di dalamnya terkait nilai keluarga, agama, dan percintaan. Ketiga, novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean belum pernah diangkat dan dianalisis oleh mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

Karena alasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta nilai moral dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.

B. Pembatasan Masalah

Sebagai salah satu karya sastra, novel dibangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan sebagainya. Selanjutnya, unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar misalnya, keadaan lingkungan hidup pengarang seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial, juga pandangan hidup suatu bangsa sebagai karya seni dan sebagainya.

Terkait dengan kedua unsur tersebut, peneliti menganalisis pada unsur intrinsik terutama penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Kemudian pada unsur ekstrinsik yaitu nilai moral yang terkandung di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Pertimbangan pemusatan kelima unsur dan nilai moral tersebut semata-mata karena keterbatasan peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penokohan dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?
2. Bagaimana alur dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?
3. Bagaimana latar dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?
4. Bagaimana tema dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?
5. Apa amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?
6. Bagaimana nilai moral yang terkandung di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan penokohan dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
2. Mengetahui dan menjelaskan alur dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.

3. Mengetahui dan menjelaskan latar dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
4. Mengetahui dan menjelaskan tema novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
5. Mengetahui dan menjelaskan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.
6. Mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, bagi pembaca, dan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang isi novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Peneliti akhirnya tidak merasa penasaran dengan isi dari novel ini dan dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel tersebut, khususnya penokohan, alur, latar, tema, dan amanat, serta nilai-nilai moral yang menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman untuk melakukan penelitian-penelitian yang berikutnya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa novel terbaru dan populer seperti novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dapat dijadikan salah satu pengalaman dan pelajaran agar tidak mengikuti sistem kehidupan di Deli Serdang bagi kehidupan masyarakat masa kini. Sistem kehidupan yang mengandalkan wanita untuk bekerja keras sementara seorang suami asyik berjudi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti berikutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Karya sastra merupakan hasil karya salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian. Seperti hasil kesenian umumnya, karya sastra mengandung unsur keindahan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan menyegarkan perasaan penikmatnya (Kusdiratin, 1978: 1).
2. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cipta sastra itu dari dalam (Esten, 1987: 20).
3. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang dari penciptaan cipta sastra itu (Esten, 1987: 20).
4. Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan alur (*plot*) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 29).
5. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, berhubungan dengan unsur cerita yang lain, watak, dan bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokoh itu (Waluyo, 1994: 165).
6. Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988: 43).

7. Latar adalah sebagai landasan tumpu, menyoran kepada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan Abram (dalam Nurgiyantoro, 1998: 216).
8. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran, sesuatu yang menjadi persoalan bagi pengarang (Esten, 1987: 22).
9. Amanat adalah gagasan yang didasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1984: 5).
10. Moral merupakan bagian kebudayaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, karena digunakan untuk mengatur kepentingan hidup pribadi maupun kepentingan hubungan antarmanusia (Wahyuningtyas, 2011: 95).
11. Nilai moral adalah fenomena kewajiban. Penilaian baik buruk atas tindakan manusia yang didasarkan melulu dalam konformitasnya atau kesesuaiannya dengan hukum positif atau perintah (Dewantara, 2011: 43).